

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL PADA NASKAH DRAMA WANCI KARYA AYI G. SASMITA

Ismi Marpuah¹, Leni Nuraeni²

^{1, 2}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: mismi227@gmail.com

Article History

Received: 09-08-2024

Revision: 16-08-2024

Accepted: 19-08-2024

Published: 21-08-2024

Abstract. Analysis of Structure and Moral Values in the Script of the Drama Wanci by Ayi G. Sasmita. In this study, there are several problem formulations, namely how the structure and moral values appear in the script of the play Wanci by Ayi G. Sasmita. The purpose of this study is to describe the structure and moral values that appear in the script of the Wanci play. This drama script has noble values about life. This study applies a qualitative approach with a literature study method to analyze literary works. The main sources of data for this research are literary works and other sources that are relevant. Data analysis was carried out through qualitative data analysis, namely content analysis of literary works. The findings of this research are that the structure of the drama script "Wanci" refers to Waluyo's theory, which includes themes, story facts (plot, characters, and setting), and literary means (title, point of view, language style, symbolism, and irony). Meanwhile, the moral value in the drama script "Wanci" refers to theories that include the relationship between humans and themselves, the relationship between humans and other humans in the social sphere, and the relationship between humans and their God.

Keywords: Drama Script, Moral Values, Drama Structure

Abstrak. Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Naskah Drama Wanci Karya Ayi G. Sasmita. Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana struktur dan nilai moral yang muncul dalam naskah drama Wanci karya Ayi G. Sasmita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral yang muncul dalam naskah drama Wanci. Naskah drama ini mempunyai nilai-nilai yang luhur tentang kehidupan. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis karya sastra. Sumber utama data penelitian ini yaitu Karya Sastra dan sumber lain yang relevan. Analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif yaitu *content analysis* terhadap naskah karya sastra. Temuan penelitian ini yaitu struktur naskah drama "Wanci" mengacu pada teori Waluyo, yang meliputi tema, fakta cerita (alur, karakter, dan latar), serta sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi). Sedangkan nilai moral dalam naskah drama "Wanci" mengacu pada teori yang meliputi hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Kata Kunci: Naskah Drama, Nilai Moral, Stuktur Drama

How to Cite: Marpuah, I & Nuraeni, L. (2024). Analisis Struktur dan Nilai Moral pada Naskah Drama Wanci Karya Ayi G. Sasmita. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4948-4954. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1686>

PENDAHULUAN

Isnendes menjelaskan bahwa drama merupakan karya sastra yang menyajikan cerita atau lakon dalam bentuk dialog, yang dipentaskan dan diperankan oleh aktor dalam pertunjukan

drama (Nurseptyatami, 2023). Selain itu, menurut Sadikin (Perdana, 2022), drama mengandung pandangan yang berkaitan dengan renungan atau kontemplasi batin. Kontemplasi batin mencakup berbagai macam problema yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti norma-norma, nilai agama, pendidikan, dan kebudayaan. Semua problema ini dalam drama dikemas dalam unsur-unsur yang membangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dengan demikian, drama adalah salah satu jenis karya sastra yang di dalamnya terdapat dialog, perilaku, serta cerita kehidupan yang dipertunjukkan di hadapan banyak orang.

Drama sebagai bentuk karya sastra memiliki kekuatan unik dalam menyampaikan cerita dan pesan melalui pertunjukan dialog dan karakter yang hidup. Di Indonesia, karya drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan moral. Salah satu naskah drama yang menarik untuk dianalisis adalah *Wanci* karya Ayi G. Sasmita. Drama ini tidak hanya menonjolkan keterampilan penulis dalam mengembangkan struktur narasi yang kompleks, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral yang mendalam yang relevan dengan konteks sosial dan budaya. Dalam *Wanci*, Ayi G. Sasmita memanfaatkan elemen-elemen struktural drama seperti plot, karakter, dialog, dan setting untuk menciptakan pengalaman teatrikal yang mendalam dan menggugah pemikiran. Struktur naskah ini tidak hanya berfungsi untuk mengarahkan jalannya cerita tetapi juga untuk membangun makna yang lebih dalam melalui hubungan antar karakter dan konflik yang terjadi. Selain itu, nilai moral yang tersirat dalam drama ini menawarkan wawasan tentang pandangan penulis terhadap isu-isu sosial dan etika yang penting.

Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana struktur drama dalam *Wanci* berkontribusi pada penyampaian pesan moral dan bagaimana nilai-nilai moral tersebut diperkuat melalui elemen-elemen dramatik. Dengan memahami hubungan antara struktur dan moralitas dalam naskah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi *Wanci* terhadap sastra drama Indonesia serta relevansi dan dampak nilai-nilai yang diusungnya terhadap audiens.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis karya sastra. Kurniawan (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif mengandalkan data yang disajikan secara sistematis dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Metode adalah cara utama untuk mengumpulkan data penelitian melalui teknik dan alat yang digunakan (Arikunto, 2013). Studi mengenai *Wanci* karya Ayi G. Sasmita ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan

naskah drama "Wanci" karya Ayi G. Sasmita sebagai sumber datanya. Naskah ini tidak diterbitkan atau dibukukan secara resmi, melainkan merupakan bagian dari koleksi Teater Sunda Kiwari, yang rutin mengadakan Festival Drama Basa Sunda untuk kategori siswa dan umum. Karya ini ditulis untuk dipentaskan dalam Festival Drama Basa Sunda kategori umum pada tahun 2017. Naskah drama "Wanci" terdiri dari 23 halaman dan ditulis oleh Ayi G. Sasmita pada tanggal 13 September 2017 di Subang.

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yaitu proses menelaah, mendalami, dan mengidentifikasi sumber yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan mencari sumber data lain yang mendukung penelitian, dengan cara membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan strukturalisme, semiotik, dan bahan pengajaran. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi (1) persiapan, yaitu peneliti menentukan masalah, membaca buku, dan menentukan instrumen, (2) pengumpulan data dengan teknik telaah pustaka, (3) pengolahan data, dan (4) penyusunan laporan/tulisan. Analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif yaitu *content analysis* terhadap naskah karya sastra.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian tentang naskah drama "Wanci" karya Ayi G. Sasmita, didapatkan hasil analisis struktural dan Nilai Moral. Deskripsi Naskah Drama "Wanci" : Naskah drama berjudul "Wanci" adalah salah satu karya Ayi G. Sasmita. Karya-karya Sasmita tidak hanya menggambarkan kehidupan sehari-hari. Beberapa naskah dramanya termasuk dalam aliran surrealis, yang memiliki jalan cerita yang tidak mengikuti logika manusia. Cerita dalam naskah drama surrealist sulit dipahami dengan sekali baca, seperti halnya naskah drama "Jam Hiji Dua Puluh Salapan Menit" dan "Wanci". Berdasarkan isinya, naskah drama ini termasuk dalam aliran surrealis karena menggambarkan perjalanan manusia dengan cara yang unik. Setiap karakter dalam naskah ini memiliki satu sifat yang sesuai dengan nama mereka. Dialog dan plot dalam naskah ini mengandung makna tersirat, dan secara tidak langsung, naskah ini menyampaikan nilai moral positif untuk kehidupan manusia.

Ringkasan Naskah Drama Wanci

Suatu hari di tempat yang tidak biasa, terdengar suara-suara aneh seperti tangisan, suara wanita melahirkan, dan suara bayi baru lahir. Tak lama kemudian, Ki Umbara muncul dengan rambut dan jenggot putih panjang. Ki Umbara memberikan beberapa nasihat bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara. Setelah itu, suara aneh terdengar kembali, semakin lama semakin

fokus pada suara wanita melahirkan diikuti tangisan bayi. Kemudian terdengar suara adzan disusul suara komat. Tiba-tiba, tanpa jelas asal-usulnya, muncul bayi yang meloncat-loncat.

Di tempat lain, si Utun sedang melakukan perjalanan sejak subuh melewati berbagai tempat yang aneh dan belum pernah dijelajahi manusia. Ia menyeberangi sungai dengan air keruh, melewati hutan yang dihuni manusia berpakaian mewah, dan kota dengan bangunan megah namun dihuni binatang-binatang. Setelah melewati semua itu, Utun beristirahat sambil bernyanyi untuk mengisi waktu. Kelelahan membuatnya tertidur. Tak lama kemudian, datang Amar yang berjalan pelan sambil membawa banyak barang, termasuk karung-karung berisi tambang yang terbelit. Amar duduk dan mulai mengeluarkan isinya, tampak berbagai jenis tambang dengan ukuran dan panjang yang berbeda.

Tanpa sengaja, Utun terbangun karena Amar yang marah karena tambangnya selalu terbelit. Lama kelamaan, Utun dan Amar mulai mengobrol dan menemukan bahwa mereka sedang menuju tujuan yang sama, yaitu gawir magrib. Tak lama kemudian, seorang perempuan muda bernama Princes datang, berpakaian seksi, dan sedang menelepon dengan nada genit. Princes terkejut melihat Amar dan Utun karena mengira hanya dirinya yang ada di tempat itu.

Setelah berbincang-bincang, mereka semua melihat dua orang tua yang baru datang, Ki Umbara dan Ni Umbara, yang saling menuntun sambil membawa cempor sebagai penerangan. Kakek dan nenek tersebut saling bercanda dan mencubit satu sama lain, tampak bahagia dan tidak menyadari keberadaan orang lain di sekitar mereka. Amar, meskipun sudah dinasihati untuk menghormati orang tua, tetap memarahi Ki Umbara dan Ni Umbara. Ki Umbara tetap sabar dan melanjutkan candaan dengan Ni Umbara. Melihat perlakuan Ki Umbara terhadap Ni Umbara, Princes merasa cemburu.

Saat matahari tenggelam, di suatu tempat terdapat sebuah saung. Di tempat tersebut, Ki Umbara duduk bersila di depan saung sambil menyisir jenggot putihnya yang panjang. Ni Umbara keluar dari dalam saung, berjalan perlahan sambil memerhatikan sekeliling seolah mencari sesuatu. Ternyata, Ni Umbara sedang mencari anak-anak karena waktu sudah menunjukkan sore menjelang malam. Ia memanggil anak-anak beberapa kali, mengingatkan mereka agar tidak bermain terlalu lama di luar.

Pada panggilan pertama, anak-anak tidak muncul juga. Namun, pada panggilan ketiga, terdengar suara riuh anak-anak dan mereka pun muncul, meloncat-loncat menuju Ni Umbara. Anak-anak membawa barang kesukaan mereka masing-masing dan duduk di hadapan Ni Umbara. Setelah mereka berhenti berbicara, suasana menjadi tenang. Ni Umbara mulai menghitung jumlah anak-anak karena merasa ada yang kurang. Tidak lama kemudian, seorang anak datang membawa banyak barang yang hampir menutupi tubuhnya sendiri. Anak-anak satu

per satu menceritakan pengalaman bermain mereka. Setelah itu, masing-masing dari ketujuh anak menerima nasihat yang berbeda dari Ki Umbara dan Ni Umbara.

Tak lama setelah itu, Princes tiba di saung dan bertanya mengapa Ki Umbara sudah tiba lebih dahulu. Princes kemudian mengakui bahwa selama perjalanan, ia beberapa kali berhenti untuk singgah dan menyesal karena tiba terlambat. Princes pun bersujud karena waktu sudah mendekati Magrib. Segera setelah itu, Utun datang dan mengingatkan orang-orang agar tidak terlalu larut dan lupa pada dirinya sendiri. Utun juga kemudian bersujud mengikuti Princes. Amar datang dengan barang-barangnya seperti biasa dan mulai mengobrol, menceritakan bahwa tambangnya masih terbelit. Ki Umbara mengingatkan Amar bahwa sekarang bukan waktunya untuk memperbaiki tambang. Mendengar itu, Amar langsung bersujud.

Ni Umbara merasa heran melihat orang-orang bersujud di depan saung, tetapi akhirnya dibiarkan begitu saja. Ki Umbara kemudian meminta Ni Umbara untuk memanggil anak-anak lagi. Tiba-tiba, terdengar suara-suara aneh diikuti dengan gemuruh angin dan cahaya-cahaya yang menyilaukan. Beberapa cahaya mengenai tubuh Utun, Amar, dan Princes, dan mereka menghilang seolah terbawa oleh cahaya yang memasuki saung. Nini dan Aki Umbara berdiri sambil bergandengan tangan, terus-menerus memanggil orang-orang. Namun, lama-kelamaan suara mereka menjadi lemah dan akhirnya keadaan menjadi sunyi. Ni Umbara dan Ki Umbara duduk sambil saling merangkul, tetap memegang cempor mereka.

Tak lama kemudian, Budak Angon datang membawa pecut di tangan kirinya dan cempor besar di tangan kanannya. Budak Angon datang untuk menjemput Ki Umbara dan Ni Umbara pulang ke gawir magrib. Selama perjalanan, Ni Umbara terus-menerus mengingatkan orang-orang agar tidak terlalu lama hidup dalam pengembaraan. Suara Adzan terdengar diikuti dengan suara tahlil.

Struktur dan Nilai Moral Naskah Drama Wanci

Teori struktur naskah drama dalam naskah drama "Wanci" menggunakan teori (Waluyo, 2001), yang mencakup Tema, Amanat, Penokohan, Latar, Alur, Dialog. Tema naskah drama "Wanci" karya Ayi G. Sasmita berfokus pada masalah agama yang diungkapkan melalui ekspresi para tokoh. Naskah drama ini juga banyak menggunakan istilah-istilah agama yang biasa digunakan oleh umat Islam, seperti "adzan" dan "tahlil". Amanat atau pesan yang terkandung dalam naskah drama ini adalah bahwa kita sebagai manusia harus selalu mengingat Tuhan Yang Maha Kuasa, saling mengingatkan karena kehidupan di dunia ini tidaklah abadi. Kita harus ingat kepada Sang Pencipta, rajin beribadah, saling tolong-menolong sesama, dan siap ketika tiba saatnya untuk kembali kepada-Nya. Hal ini terlihat dalam beberapa dialog yang

saling mengingatkan sesama manusia bahwa hidup hanya menunggu waktu untuk dijemput oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Tokoh dalam naskah drama "Wanci" dibagi menjadi dua kategori, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam cerita ini, yang muncul dari awal hingga akhir, adalah Ki Umbara. Meskipun Ni Umbara juga memiliki peran penting, peran Ki Umbara lebih dominan dan komprehensif. Oleh karena itu, Ni Umbara digolongkan sebagai tokoh tambahan. Selain Ni Umbara, tokoh tambahan lainnya adalah Utun, Amar, Princes, Budak Angon, Harak, Baran, Aura, Giba, Mutma, Kani, dan Jail. Masing-masing tokoh ini memiliki karakteristik yang berbeda. Total tokoh dalam naskah drama ini adalah 13.

Setting/Latar terdiri dari tiga bagian, yaitu latar tempat, suasana, dan waktu. Latar tempat dalam naskah drama ini mencakup tempat yang aneh dan belum pernah terlihat, area sekitar saung, dan gawir magrib. Namun, gawir magrib hanya disebut sebagai tujuan tanpa deskripsi jelas mengenai tempat tersebut, dan tidak ada tokoh yang sampai di gawir magrib. Latar waktu yang ada di sini meliputi "*wanci haneut moyan*," "*wanci lingsir ngulon*," dan "*wanci sareupna*." "*Wanci haneut moyan*" berarti saat matahari pagi mulai menghangatkan udara. Latar waktu ini muncul dalam adegan kedua ketika Utun baru tiba di tempat yang aneh. "*Wanci lingsir ngulon*" berarti saat matahari mulai bergerak ke arah barat. "*Wanci sareupna*" berarti matahari sudah terbenam, muncul dalam adegan ketiga ketika Ni Umbara menunggu anak-anak kembali ke saung. Suasana dalam naskah drama ini terdiri dari suasana mencekam dan suasana lucu atau jenaka. Namun, suasana yang paling dominan adalah suasana mencekam.

Plot/Alur yang digunakan dalam naskah drama "Wanci" karya Ayi G. Sasmita adalah plot sirkuler, di mana alur cerita berfokus pada satu peristiwa. Dalam cerita ini, semua tokoh memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu mencapai gawir magrib. Oleh karena itu, naskah drama ini menggambarkan perjalanan hidup para tokohnya menuju gawir magrib. Dialog adalah percakapan antara dua tokoh atau lebih dalam drama. Dalam naskah drama ini, ada empat bagian dialog yaitu, Orientasi : Bagian awal cerita yang terdapat pada adegan kedua dari halaman 5 hingga halaman 9. Komplikasi: Bagian yang berisi masalah yang dihadapi oleh para tokoh, terdapat pada halaman 11 hingga halaman 19. Resolusi : Bagian akhir drama yang berisi penyelesaian masalah, terdapat dalam dialog pada halaman 20 hingga halaman 23. Koda : Akhir cerita atau penutup dari cerita, terdapat pada halaman 24.

Teori yang digunakan untuk meneliti nilai moral memakai teori warnaen. Menurut Warnaen (Syahdiana, 2018), nilai moral dibagi menjadi 6 bagian, yaitu moral manusia kepada Tuhan, moral manusia kepada diri sendiri, moral manusia kepada sesama, moral manusia terhadap alam, moral manusia terhadap waktu, dan moral manusia dalam mengejar

kebahagiaan lahiriah dan batiniah. Namun, nilai moral yang ditemukan dalam novel ini hanya mencakup 4 nilai moral, yaitu moral manusia kepada Tuhan, moral manusia kepada diri sendiri, moral manusia kepada sesama, dan moral manusia terhadap alam.

Ditemukan beberapa Nilai Moral yang terdapat pada Naskah Drama Wanci. Nilai Moral kepada Manusia Lain ada 7 nilai moral, 4 nilai moral baik dan 3 nilai moral tidak baik. 4 nilai moral baik diantaranya saling mengingatkan, sedangkan 3 nilai moral tidak baik yaitu sifat berburuk angka dan mudah marah terhadap manusia lain. Nilai Moral kepada diri sendiri ada 3 nilai moral. Nilai Moral kepada Tuhan yang terlihat ada 5 nilai moral, terdiri dari keparahan diri kepada yang maha kuasa, dan juga taat beribadah. Nilai Moral kepada Alam ada 2 yang terlihat yaitu alam tempat pengembaraan aja. Nilai Moral kepada Waktu terlihat ada 3 yaitu pasrah kepada waktu yang sudah berlalu. Terakhir Nilai Moral manusia untuk mengejar keberkahan lahir dan batin, yang terlihat ada 5

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur cerita dan nilai moral dalam naskah drama "Wanci" karya Ayi G. Sasmita. Ada dua analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu struktur drama dan nilai moral dalam naskah drama "Wanci". Struktur naskah drama "Wanci" mengacu pada teori Waluyo, yang meliputi tema, fakta cerita (alur, karakter, dan latar), serta sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi). Sedangkan nilai moral dalam naskah drama "Wanci" mengacu pada teori yang meliputi hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (XV)*. Rineka Cipta.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra. Yogyakarta : Graha Ilmu.*
- Nurseptyatami, D. I. (2023). *Struktur Jeung Ajen Moral Dina Naskah Drama Panti Jompo Karya Hidayat Suryalaga.*
- Perdana, P. A. (2022). *Analisis Struktur Jeung Ajen Moral Dina Naskah Drama Pasalia Karya Aji Nurhamzah* (Issue 8.5.2017). www.aging-us.com
- Waluyo, H. J. (2001). *Drama Teori dan Pengajarannya* (A. Wulandari (ed.); 2nd ed.). PT. Hanindita Graha Widya.